



**ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP  
KESEJAHTERAAN PEDAGANG KAKI LIMA  
(Studi Kasus di Komplek Sadabuan Kota  
Padangsidimpuan Utara)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**NURMALA SARI SIMATUPANG  
NIM.17 402 00197**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP  
KESEJAHTERAAN PEDAGANG KAKI LIMA  
(Studi Kasus Di Komplek Sadabuan Kota  
Padangsidimpuan Utara)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**NURMALA SARI SIMATUPANG  
NIM. 17 402 00197**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP  
KESEJAHTERAAN PEDAGANG KAKI LIMA  
(Studi Kasus Di Komplek Sadabuan Kota  
Padangsidimpuan Utara)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**NURMALA SARI SIMATUPANG  
NIM. 17 402 00197**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

Delima Sari Lubis, M.A.  
NIP. 198405122014032002

**PEMBIMBING II**

Damri Batubara, M.A.  
NIDN. 2019108602

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

---

Hal : LampiranSkripsi  
a.n. **Nurmala Sari Simatupang**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 17 Maret 2022  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN  
Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurmala Sari Simatupang** yang berjudul "**Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Komplek Sadabuan Kota Padangsidimpuan Utara)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Delima Sari Lubis, M.A.**  
NIP. 198405122014032002

**PEMBIMBING II**

**Damri Batubara, M.A.**  
NIDN. 2019108602

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurmala Sari Simatupang  
NIM : 17 402 00197  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Komplek Sadabuan Kota Padangsidimpuan Utara)

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 Ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 17 Maret 2022

Saya yang Menyatakan,



**NURMALA SARI SIMATUPANG**  
**NIM. 17 402 00197**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmala Sari Simatupang  
NIM : 17 402 00197  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “**Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Komplek Sadabuan Kota Padangsidimpuan Utara)**”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 17 Maret 2022  
Yang menyatakan,



The image shows an official stamp of Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. The stamp is circular and contains the text 'INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN' around the perimeter. In the center, there is a smaller emblem and the text 'METARAI TEMBUK' and '3039AJX497541628'. A handwritten signature is written over the stamp.

**NURMALA SARI SIMATUPANG**  
**NIM. 17 402 00197**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan.  
22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NURMALA SARI SIMATUPANG  
Nim : 17 402 00197  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesejahteraan  
Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Komplek  
Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara)

**Ketua**

**Delima Sari Lubis, M.A.**  
NIP. 198405122014032002

**Sekretaris**

**Sarmiana Batubara, M.A.**  
NIP. 198603272019032012

**Anggota**

**Delima Sari Lubis, M.A.**  
NIP. 198405122014032002

**Sarmiana Batubara, M.A.**  
NIP. 198603272019032012

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I.**  
NIDN. 2028048201

**Damri Batubara, M.A.**  
NIDN. 2019108602

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Selasa / 5 April 2022  
Pukul : 08.30 WIB s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus/ 76,75 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,50  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP  
KESEJAHTERAAN PEDAGANG KAKI LIMA  
(STUDI KASUS DI KOMPLEK SADABUAN KOTA  
PADANGSIDIMPUAN UTARA)**

**NAMA : NURMALA SARI SIMATUPANG  
NIM : 17 402 00197**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 18 April 2022

Dekan



Harahap., S.H.I., M.Si

NIP-19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : Nurmala Sari Simatupang**  
**NIM : 17 402 00197**  
**Judul : Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dampak wabah virus covid-19 terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima khususnya dikawasan Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara. Pengaruh yang paling dirasakan oleh pedagang kaki lima di kawasan Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara adalah pemberlakuan kebijakan *Social Distancing*. Akibatnya beberapa pedagang kebingungan dan menurunnya pendapatan. Pokok permasalahan ini adalah Apa saja faktor yang mempengaruhi kesejahteraan pedagang kaki lima di Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara dan Bagaimana dampak covid-19 terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima di Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara. Yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dan dampak covid-19 terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima di Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara.

Teori yang digunakan peneliti adalah pengertian pedagang yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencarian mereka. Dan pengertian pedagang kaki lima atau yang biasa disingkat dengan kata PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang menggunakan gerobak.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk suatu objek yang alamiah. Dengan menggunakan subjek penelitian *Accidental Sampling* yaitu informan peneliti ditentukan secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai informan. Dan menggunakan sumber data Primer yaitu data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Dengan teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah Dampak kesejahteraan lainnya bagi pedagang kaki lima yaitu muncul beberapa pedagang kaki lima yang mengalami keretakan hubungan rumah tangga, serta terganggunya pendidikan anak dari beberapa pedagang kaki lima di Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara. Adapun kehidupan ekonomi pedagang kaki lima selama pandemi covid-19 yaitu beberapa pedagang kaki lima memilih menambah penghasilan untuk tetap meningkatkan perekonomian. Serta pendapatan pedagang kaki lima di Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara selama pandemi covid-19 menurun sangat drastis. Hal itu dikarenakan pembeli yang sepi terutama yang memiliki pelanggan tetap dari anak sekolah.

**Kata Kunci: Covid-19, Kesejahteraan, Pedagang Kaki Lima**

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara)**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Pembimbing I dan Bapak Damri Batubara, M.A., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Isa, S.T.,M.M., selaku Penasehat Akademik.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Zuhry Jonni Simatupang dan Ibunda tercinta Ermi Harahap, yang tanpa mengenal lelah memberikan kasih sayang yang luar biasa, dukungan moril dan materil serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya,

8. Kepada Kakak peneliti Rida Akhyani Simatupang, Ratna Sari Simatupang dan Adik-adik peneliti Minta Ito Simatupang, Erpina Sepriana Simatupang, Halima Tussaddia Simatupang, Tukma Wanita Simatupang, Zulhana Sofia Putri Simatupang yang selalu meberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
9. Untuk sahabat-sahabat peneliti yang tersayang Irma Yanti Lahagu, Devi Haryani, Nur Jannah Harahap, Yuliana Siregar, Risnawati Siregar ,Manna Ida Siregar, Susanti Harahap, Wirda Shofiani, Nurul Alya Siregar, Indah Anggraini Hasibuan, Lisda Wahyuni Nasution, Ummi Aflah Harahap, dan Fatimah Dani Nasution yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2017, khususnya Program Studi Ekonomi Syariah.
11. Keluarga besar kelas Ilmu Ekonomi 1 angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
12. Rekan-rekan mahasantriah Asrama Putri IAIN Padangsidempuan, khususnya asrama F-2 yang telah berjuang bersama-sama untuk meraih cita-cita, semoga kita semua sukses dunia-akhirat.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya robbal'alam.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 17 Maret 2022

Peneliti,

**NURMALA SARI SIMATUPANG**  
**NIM. 17 402 00197**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	· ·	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	A
— /	Kasrah	I	I
و —	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي..... ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **3. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Pedagang .....	10
a. Pengertian Pedagang Kaki Lima .....	10
b. Konsep Pedagang Kaki Lima .....	13
c. Kesejahteraan .....	14
d. Konsep Kesejahteraan .....	16
e. Kesejahteraan Dalam Islam.....	22
f. Pandemi Covid-19 .....	30
B. Penelitian terdahulu.....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian .....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data Penelitian .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
1. Observasi.....	42
2. Wawancara.....	42
3. Dokumentasi.....	43
F. Teknik Analisis Data .....	43
1. Reduksi data .....	44
2. Penyajian data. ....	44
3. Penarikan kesimpulan .....	44
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	44
1. Perpanjangan keikutsertaan .....	44
2. Ketekunan Pengamatan .....	45
3. Triangulasi .....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Penelitian .....	46
1. Geografis Kota Padangsidempuan.....	47
2. Identitas Informan .....	48
2. Profil Informan .....	49
B. Hasil Penelitian .....	51
C. Keterbatasan Penelitian .....	64

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	69

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 .....	50
Gambar IV.2 .....	57

## **DAFTAR TABEL**

Tabel II.1	.....	35
Tabel IV.1	.....	49

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Wabah *pneumonia* baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei, China yang bernama Covid-19 menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara pada awal 2020. Terhitung jumlah kematian akibat dari virus tersebut meningkat cukup signifikan. Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. 10 Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9 %, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Covid-19 mendorong terjadinya banyak perubahan yang telah melahirkan banyak norma dan praktik dalam tatanan sosial, politik, dan ekonomi, baik pada level individu, komunitas, kelembagaan, dan hubungan antarbangsa.<sup>1</sup>

Di tengah wabah yang sedang terjadi, banyak sekali dampak yang terjadi bagi perekonomian masyarakat. Terutama bagi masyarakat dengan perekonomian kelas bawah seperti para pedagang kaki lima, salah satunya pedagang kaki lima di kawasan Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara.

Pedagang Kaki Lima atau yang biasa disingkat dengan kata PKL adalah istilah untuk menyebut penjual dagangan yang menggunakan gerobak. Bahu jalan atau trotoar sebagian besar merupakan pusat para pedagang kaki lima

---

<sup>1</sup>Rahma, "Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kondisi Sosial dan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Kuliner Maros," (Skripsi, Universitas Hasanuddin 2020), hlm. 1.

untuk menjual dagangannya, para pedagang kaki lima menggantungkan hidupnya di pasar tersebut. Komplek Sadabuan adalah salah satu tempat banyaknya pedagang kaki lima menjajakan berbagai varian makanan karna merupakan pusat tempat sekolah. Sehingga mayoritas konsumen/pembeli adalah anak sekolah.

Menurut Peraturan Daerah No 3 Tahun 2014 Tentang Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima yang dimaksud dengan Kaki lima yang selanjutnya disebut dengan Pedagang kaki lima adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan sarana usaha perdagangan yang bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan atau swasta yang bersifat sementara dan tidak menetap.<sup>2</sup>

Perkembangan krisis kesehatan yang berdampak pada ekonomi dunia ini praktis membuat seluruh negara di dunia harus mundur dengan rencana-rencana strategis yang telah ditetapkan semula untuk kemudian digantikan kebijakan tanggap darurat dengan memobilisasi semua sumber daya untuk mengatasi wabah Covid-19.

Sejumlah kebijakan yang diambil diantaranya, penutupan taman bermain, tempat wisata, meliburkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan melarang warga berkerumun atau sekarang ini disebut dengan *social distancing*. *Social distancing* merupakan cara tepat untuk menangani penyebaran wabah

---

<sup>2</sup> Peraturan Daerah No 3 Tahun 2014 Tentang Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.

pengaturan mengenai *social distancing* ini diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Kesehatan.<sup>3</sup>

Kebijakan ini secara efektif menghambat penyebaran virus corona, akan tetapi dampak lain yang timbul adalah banyaknya aktivitas kerja yang terpaksa berhenti. Bagi masyarakat yang memiliki tabungan cukup tetap dapat bekerja dengan *Work from Home* (WFH), mereka tetap mampu bertahan di tengah kebijakan *lockdown* dan isolasi diri. Situasi yang berbeda dialami oleh masyarakat dengan ekonomi menengah-bawah (warga rentan) yang tidak bisa menikmati kemewahan WFH dan tabungan yang dimiliki cenderung kecil atau bahkan tidak memiliki tabungan sama sekali.

Seperti yang kita lihat anak – anak sekolah Komplek Sadabuan melakukan proses pembelajaran secara *Daring* (belajar dari rumah), guru yang bekerja dari rumah. Hal ini akan mempengaruhi para pelaku pedagang kaki lima di Komplek Sadabuan tersebut. Salah satu yang menjadi pusat perhatian peneliti terkait masalah di atas adalah pedagang kaki lima disekitaran sekolah yaitu sekolah yang berada di komplek sadabuan kota padangsidimpuan utara. Anak – anak sekolah melakukan pembelajaran *daring*, namun masih ada beberapa pedagang kaki lima yang berjualan di sana untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Peneliti melakukan penelitian awal di kawasan Komplek Sadabuan Kota Padangsidimpuan Utara terhadap pedagang kaki lima. Dimana peneliti melihat beberapa masalah yang sedang dihadapi oleh pedagang kaki lima selama masa

---

<sup>3</sup> Undang-Undang No. 6 tahun 2018, tentang Keekarantinaan Kesehatan.

pandemi Covid -19. Dan selama 2 tahun belakangan ini peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Padangsidimpuan bagi anak sekolah ditutup dan belajar dari rumah, sehingga beberapa pelanggan pedagang kaki lima seperti anak sekolah berkurang.

Dari hasil beberapa wawancara peneliti dengan pedagang kaki lima yaitu bapak Asep dan bapak Adi. Menurut bapak Asep, bahwa selama pendapatan yang didapatkannya selama covid-19 ini sangat berpengaruh untuk kebutuhan rumah tangganya sehingga harus mencari pekerjaan lain untuk menutupi kekurangan yang didapatnya.<sup>4</sup> Sedangkan pendapat bapak Adi berpendapat bahwa setelah kehilangan pelanggan anak sekolah bapak Adi harus mencari pelanggan lain untuk mencari pelanggan baru dan harus bisa lebih beradaptasi lagi dan mencari pelanggan baru tidak begitu mudah.

Dari penjelasan informan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaruh covid-19 ini terhadap pendapatan pedagang kaki lima sangat berpengaruh untuk pendapatan yang semestinya, karena pedagang kaki lima tidak bisa mencari pekerjaan sampingan lain karena mereka harus *stand by* dari pagi sampai sore jika mereka tidak berjualan satu hari saja maka pelanggan akan merasa kecewa bahkan bisa mencari langganan lain. Maka pedagang kaki lima harus benar-benar bisa mempertahankan pelanggan dan seharusnya bisa lebih memperluas daerah dan meningkatkan mutu varian yang dijualkan.

---

<sup>4</sup> Asep Pedagang kaki lima, Komplek Sadabuan Rabu 13 Juni 2021, pukul 14:00 WIB.

Sebenarnya pedagang kaki lima disini berharap kepada pemerintah untuk segera membuka kembali sekolah supaya pendapatan yang mereka dapatkan bisa normal lagi, walaupun begitu banyak persaingan pedagang kaki lima mereka tetap menjalin silaturahmi yang baik dan persaingan mereka anggap hanya untuk mencari pelanggan saja.

Berdasarkan uraian di atas merupakan salah satu alasan pentingnya dilakukan penelitian mengenai **“Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi hanya melihat dampak covid-19 terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima di Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara” maka peneliti memberikan batasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Analisis adalah proses berfikir memadukan antara kondisi objektif hasil riset dengan teori yang telah ada. Teori memegang peranan penting untuk menjelaskan saling hubungan unsur-unsur objek yang tidak diteliti, dan

untuk memprediksi perubahan perkembangan objek. Jika kondisi objektif hasil riset tidak sesuai dengan teori, maka teori yang sudah ada harus diperbaiki dan atau dikembangkan, dan atau harus dibangun teori baru. Berfikir analisis merupakan kerja otak kiri yang berciri kritis dan rasional.<sup>5</sup>

2. Dampak menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>6</sup>
3. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebkannya ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019.<sup>7</sup>
4. Kesejahteraan merupakan suatu situasi dimana seseorang mampu mencukupi kebutuhan pokok, baik dalam hal sandang, pangan, dan papan yang layak dan memiliki potensi untuk mengenyam pendidikan serta memiliki pekerjaan yang baik untuk menopang kualitas kehidupannya

---

<sup>5</sup> Abdul Rivai & Darsono Prawirinegoro, *Menejemen Strategis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 83.

<sup>6</sup> Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2014), hlm. 243.

<sup>7</sup><https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>, diakses 9 Oktober 2021 pukul 06.30 WIB., t.t.

terlepas dari kemiskinan, ketidaktahuan, rasa takut, atau kekhawariran sehingga hidupnya aman, damai, baik secara lahiriyah dan bathin.<sup>8</sup>

5. Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktifitas jual beli barang atau jasa di pasar.<sup>9</sup> Khususnya pedagang kaki lima di Komplek Sadabuan Kota Padangsidimpuan Utara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah, serta batasan istilah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesejahteraan pedagang kaki lima di Komplek Sadabuan Kota Padangsidimpuan Utara?
2. Bagaimana dampak covid-19 terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima di Komplek Sadabuan Kota Padangsidimpuan Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan pedagang kaki lima di Komplek Sadabuan Kota Padangsidimpuan Utara

---

<sup>8</sup>Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara," *Jurnal Geografi*, Vol 9, No. 1 (2017): hlm. 1.

<sup>9</sup>Dian Saputra Marzuki dkk, *Analisis kepatuhan penggunaan Masker dalam pencegahan covid-19 pada pedagang pasar tradisional di Provinsi Sulawesi Selatan* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hlm.12.

2. Untuk menganalisis dampak covid-19 terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima di Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap agar penelitian ini memberikan manfaat, antara lain:

1. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti tentang pendapatan ekonomi pedagang kaki lima pada masa pandemi.
2. Untuk mengetahui kesejahteraan pedagang kaki lima yang terdampak pandemi di komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara.
3. Untuk memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dalam pengentasan masalah kesejahteraan pedagang kaki lima.
4. Bagi peneliti, melatih dan mengembangkan pengembangan atas teori melalui sebuah penelitian dan tulisan ilmiah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian terdiri dari bagian-bagian agar lebih mudah memahami isinya sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** yang membahas tentang gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari penelitian mengenai analisis dampak covid-19 terhadap kesejahteraan pedagang kaki

lima di Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara. Batasan istilah dibuat untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan mendalam. Selanjutnya perumusan masalah dan tujuan penelitian serta variable penelitian yang jelas satu persatu dan mengambil poin inti agar dapat dipahami pada pembahasan selanjutnya.

**BAB II Tinjauan Pustaka** menjelaskan mengenai landasan teori yang meliputi pengertian dan pembahasan yang berkaitan dengan analisis dampak covid-19 terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima. Serta berisi tentang penelitian terdahulu sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

**BAB III Metode Penelitian** yang terdiri dari: waktu dan lokasi penelitian yang menjelaskan dimana tempat dilakukannya penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian yang digunakan untuk menjelaskan jenis apa penelitian yang digunakan saat meneliti, yaitu dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

**BAB IV Hasil Penelitian** menjelaskan hasil penelitian yang meliputi temuan umum dan khusus yang disertai dengan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V Penutup** meliputi kesimpulan dan saran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Pedagang**

Pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan-kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka. Pedagang sebagai orang atau instansi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>10</sup> Pedagang Kaki Lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagangnya ada lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga "kaki" gerobak (yang sebenarnya adalah tiga roda atau dua roda dan satu kaki). Saat ini istilah PKL juga digunakan untuk pedagang di jalanan pada umumnya. Pedagang kaki lima adalah suatu usaha yang memerlukan modal relatif sedikit, berusaha dalam bidang produksi dan penjualan untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu.<sup>11</sup> Usahanya dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam lingkungan informal.

##### **a. Pengertian Pedagang Kaki Lima**

Pedagang Kaki Lima atau yang biasa disingkat dengan kata PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang menggunakan gerobak. Secara "*etimologi*" atau bahasa, pedagang biasa diartikan

---

<sup>10</sup>Rahma, "Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kondisi Sosial dan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Kuliner Maros," hlm. 123.

<sup>11</sup>Rahma, hlm. 124.

sebagai jenis pekerjaan yang berkaitan dengan jual beli. Pedagang adalah orang yang bekerja dengan cara membeli suatu barang yang kemudian barang tersebut dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi sehingga mendapat keuntungan dari barang tersebut. Kaki lima diartikan sebagai lokasi berdagang yang tidak permanen atau tetap.

Para PKL berjualan dengan berbagai sarana seperti kios, tenda dan menghamparkan barang-barang dagangannya di atas trotoar dengan suatu alas, atau menjajakannya di atas peti-peti yang ditumpuk hingga berfungsi sebagai meja. Walaupun pada waktu berjualan mereka mangkal di tempat tertentu, para pedagang ini bersifat mobile dalam arti mudah memindahkan barang-barang dagangannya ke lokasi lain.

Mereka dapat menyesuaikan lokasi dan waktu berjualan dengan kondisi keramaian suatu tempat, tetapi sering harus menghadapi pengusuran oleh aparat ketertiban atau petugas pasar karena menempati lokasi yang tidak semestinya, seperti di trotoar.<sup>12</sup> Menurut Manning dan Effendi menggolongkan para pedagang dalam tiga kategori, yaitu:

1) Penjual borongan (punggawa) adalah istilah umum yang digunakan diseluruh sulawesi selatan untuk menggambarkan perihal yang mempunyai cadangan penguasaan modal lebih besar dalam hubungan perekonomian. Istilah ini digunakan untuk

---

<sup>12</sup>Benjamin, "Sektor Informal dan Perempuan PKL di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung," *Jurnal Sosiologi*, Vol.16, No. 1 (2016): hlm. 10.

menggambarkan para wiraswasta yang memodali dan mengorganisir sendiri distribusi barang-barang dagangannya.

- 2) Pengecer besar dibedakan dalam dua kelompok, yaitu pedagang besar yang termasuk pengusaha warung di tepi jalan atau pojok depan sebuah halaman rumah, dan pedagang pasar yaitu mereka yang memiliki hak atas tempat yang tetap dalam jaringan pasar resmi.
- 3) Pengecer kecil termasuk kategori pedagang kecil sektor informal mencakup pedagang pasar yang berjualan di pasar, di tepi jalan, maupun mereka yang menempatkan kios-kios dipinggiran pasar yang besar.

Semua pedagang kaki lima harus bekerja keras untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Pedagang kaki lima berjuang untuk berhasil bukan karena untuk memperoleh penghargaan, akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan tuntutan hidup di kelurahan sadabuan kota padang sidempuan utara. Kebutuhan yang tidak terbatas telah membuat para pedagang kaki lima harus lebih berusaha dari sebelumnya. Ketidakmampuan mereka dalam bekerja disektor lain menyebabkan para pedagang kaki lima tetap bertahan dengan profesinya meskipun mereka pernah mengalami penggusuran yang dilakukan oleh pemerintah dengan alasan penertiban.

**b. Konsep Pedagang Kaki lima**

Adanya ketimpangan dalam pasar tenaga kerja terjadi saat ini disebabkan karena tidak seimbangnya jumlah tenaga kerja dengan jumlah lapangan kerja tersedia. Masalah kependudukan yang dialami oleh negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia, dan dalam beberapa masalah yang perlu mendapat perhatian khusus. Pada negara-negara yang sudah maju, bisa jadi sektor ini tidak terlalu berarti, namun disisi lain kehidupannya di negara-negara yang sedang berkembang, sektor informal dianggap sebagai suatu sektor usaha alternatif dari tenaga kerja yang sempat berkiprah pada sektor formal.

Di Negara Indonesia, persepsi masyarakat tentang sektor informal tidak dipertanyakan lagi, sebab tidak disangkal bahwa sektor ini dapat mengangkat derajat para masyarakat golongan ekonomi lemah, paling tidak sektor ini sudah sangat banyak menampung tenaga kerja yang awalnya sebagai pengangguran, bahkan sebagian anggota masyarakat beranggapan bahwa sektor ini adalah pelarian pencari kerja di kota-kota. Anggapan tersebut juga didukung oleh realita kehidupan masyarakat bermigrasi dari daerah-daerah yang kemudian berinteraksi di perkotaan dan pada umumnya bekerja pada sektor informal.

Sektor informal dalam UU. Nomor 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil dimasukkan sebagai usaha kecil. Meskipun demikian, usaha kecil tidak selalu merupakan sektor informal. Dalam UU tersebut, dijelaskan yang dimaksudkan dengan usaha kecil adalah kegiatan

ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan.<sup>13</sup>

Adapun usaha kecil tersebut meliputi usaha kecil formal, usaha kecil informal, dan usaha kecil tradisional. Usaha Menengah dan Usaha Besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari pada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan Usaha Kecil.

### **c. Kesejahteraan**

Kesejahteraan adalah kepuasan yang diperoleh individu dari hasil mengonsumsi pendapatan yang didapatkan. Tetapi tingkatan dari kesejahteraan itu merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengonsumsi pendapatan. Merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu, orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Peningkatan kesejahteraan pada prinsipnya adalah tugas individu semua anak bangsa, karna tujuan utamanya adalah kesejahteraan bangsa. Namun demikian, sesuai dengan prinsip hidup bernegara dan berpemerintahan, maka pemegang amanah yang bertugas untuk

---

<sup>13</sup> Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, Tentang Usaha Kecil.

meningkatkan kesejahteraan masyarakat ini adalah penyelenggara negara, utamanya pemerintah beserta segenap jajarannya, baik di pusat maupun di daerah. Karena itu maka para penyelenggara negara, khususnya pemerintah dan segenap jajarannya harus berperan aktif dalam mendorong investasi, untuk mengembangkan ekonomi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>14</sup>

Badrudin mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat tersebut.

Kesejahteraan menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia No 39 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri. Kesejahteraan masyarakat adalah sebuah sistem yang meliputi program dan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang sangat mendasar untuk memelihara masyarakat.<sup>15</sup>

Pengaruh kesejahteraan masyarakat berkaitan dengan tinggi rendahnya jumlah uang yang masyarakat punyai. Menurut Keynes apabila jumlah upah nominal masyarakat meningkat maka kondisi masyarakat akan meningkat. Kesejahteraan masyarakat merupakan

---

<sup>14</sup> Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik Ekonomi untuk Kesejahteraan Rakyat* (Padang: Akademia Permata, 2013), hlm. 3.

<sup>15</sup> Undang-Undang No 39 Tahun 2012, Tentang Kesejahteraan Sosial.

suatu tata cara dan penghidupan sosial, material dan spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang meningkat bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial bagi diri, keluarga dan masyarakat.

Ada beberapa Pengukuran kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari beberapa segi aspek, seperti:

- 1) Dilihat kualitas hidup seperti segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- 2) Dilihat dari kualitas hidup seperti segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- 3) Dilihat dari kualitas hidup segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- 4) Dilihat dari segi kualitas hidup dari segi spritual, seperti moral, etika, keserasian penyusuaian, dan sebagainya.<sup>16</sup>

#### **d. Konsep Kesejahteraan**

Bidang kesejahteraan adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat di bidang kesejahteraan, dan ruang lingkup kerjanya berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Karena itu, kesejahteraan ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat atau lebih

---

<sup>16</sup> Bonifasius Tambunan, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Anggota Pada CU. Maju Tarutung," *Jurnal Wahana Inovasi*, Vol 3, No. 2, (2014): hlm. 10.

umum untuk kesejahteraan masyarakat untuk memeriksa kondisi sosial ekonomi. Atas dasar ini, masyarakat dapat dibagi menjadi status sosial ekonomi atas, menengah, dan bawah. Dari perspektif sosiologi ekonomi, pedagang dibedakan berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan oleh perdagangan dan hubungannya dalam ekonomi rumah tangga.<sup>17</sup>

kesejahteraan ekonomi seseorang atau keluarga dapat diukur dari pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Faktor lain yang sering dimasukkan oleh beberapa ahli adalah perumahan, kesehatan, dan sosialisasi di masyarakat.

#### 1) Pendapatan

Pendapatan adalah penambahan/peningkatan keuntungan dari kegiatan utama perusahaan. Biasanya dinyatakan dalam satuan mata uang. Menurut ilmu ekonomi, pendapatan adalah jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang ketika kondisi akhir yang diharapkan sama dengan keadaan awal dan kondisi akhir sama. Definisi ini berfokus pada pengeluaran kuantitatif total konsumsi selama periode waktu tertentu. Menurut Paul dalam Kuncoro tinggi rendahnya tingkat pendapatan akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengatur perilaku ekonomi masyarakat itu sendiri.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 106.

<sup>18</sup> Kuncoro, *Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 34.

Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah aset pada awal periode ditambah hasil yang diperoleh dalam suatu periode, bukan hanya jumlah konsumsi. Dari sisi pendapatan, sebagai sumber penghidupan, diperlukan dua faktor pendukung utama, yaitu kesempatan kerja dan stabilitas nilai tukar (internal dan eksternal), atau stabilitas makroekonomi yang lebih dikenal dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Menurut Muliadi, dalam Asnidar dan Lahma pendapatan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Pendapatan faktor yang didistribusikan, yang meliputi:
  - 1)) Penghasilan sebagai upah dan upah
  - 2)) Penghasilan dari bisnis sendiri dan pekerjaan gratis
  - 3)) Pendapatan dari kepemilikan properti
- b) Transfer yang bersifat distributif, transfer termasuk transfer pendapatan non-selanjutnya, dan biasanya bukan imbalan untuk penyediaan barang dan jasa atau hak milik.<sup>20</sup>

Pekerja dan keluarganya bergantung pada besaran upah yang diterimanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari pangan, papan, dan berbagai kebutuhan lainnya. Tingkat pendapatan digunakan sebagai indikator yang banyak digunakan untuk mengamati perkembangan secara keseluruhan. Tingkat pendapatan akan mempengaruhi sikap masyarakat terhadap

---

<sup>19</sup> Damsar, hlm. 10.

<sup>20</sup> Asnidar dan Rahmah, "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan pedagang sayur di Kota Langsa," *Jurnal Penelitian Ekonomi*, Vol. 3, No. 2 (2019).

penyesuaian perilaku ekonomi masyarakat itu sendiri. Tingkat pendapatan dapat menyebabkan dinamika kehidupan sosial masyarakat di suatu wilayah, dan juga merupakan indikator status sosial dan ekonomi masyarakat.<sup>21</sup>

Menurut klasifikasinya, BPS (Badan Pusat Statistik) membagi pendapatan penduduk menjadi empat kategori, yaitu:

- a) Kelompok pendapatan sangat tinggi mengacu pada pendapatan rata-rata melebihi Rp3.500.000 per bulan
  - b) Golongan berpenghasilan tinggi berarti rata-rata penghasilannya antara Rp2.500.000 sampai dengan Rp3.500.000 dan per bulan
  - c) Untuk kelompok berpenghasilan menengah, jika pendapatan rata-rata di bawah Rp 1.500.000,- sampai dengan Rp 2.500.000, per bulan
  - d) Untuk kelompok berpenghasilan rendah, jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000 per bulan
- 2) Kesehatan

Kesehatan adalah kebutuhan dasar hidup dan modal dasar manusia. Oleh karena itu, seseorang yang menjalani hidup sehat akan mampu bekerja dengan baik sehingga dapat membawa manfaat bagi lingkungannya. Untuk melakukan aktivitas diperlukan kondisi fisik yang sehat untuk mencapai tujuan hidup.

---

<sup>21</sup>([www.wikipedia.org/definisi-pendapatan](http://www.wikipedia.org/definisi-pendapatan), diakses pada tanggal 12 Juli 2021. Pukul 08.00 WIB)

Untuk menjaga kesehatan perlu menjaga kebersihan, makan makanan yang sehat, hidup teratur, meningkatkan kesehatan dan tingkat mental, meningkatkan daya tahan dan kebugaran fisik, melengkapi rumah untuk hidup sehat, dan melakukan pemeriksaan kesehatan. Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan kualitas pembangunan manusia di suatu wilayah.

### 3) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses kehidupan manusia, merupakan kunci untuk mengubah sistem nilai dan sikap, juga merupakan faktor pendorong suatu negara untuk melaksanakan pembangunan, dapat menentukan bagaimana seseorang dapat memperoleh pendidikan yang tinggi. UU Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut: “Dengan sungguh-sungguh dan sistematis berupaya menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, diri , masyarakat dan negara Diperlukan kearifan, akhlak mulia dan keterampilan.”<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Tentang Pendidikan.

Dalam menunjang kehidupan bermasyarakat, pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk menjamin kualitas sumber daya manusia (SDM). Sebagai bagian dari anggota masyarakat, tingkat pendidikan akan mempengaruhi mentalitas, pola perilaku, dan interaksi sosial seseorang ketika melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya.

#### 4) Kondisi Rumah

Rumah adalah tuntutan utama umat manusia, dan rumah adalah hak pribadi, yaitu kesatuan dengan lingkungan alam. Rumah memiliki fungsi untuk melindungi diri manusia, yaitu sebagai tempat bersantai dan beristirahat, Memberikan ketenteraman dan ketenangan sebagai alat yang dapat mendorong dan memuaskan kebutuhannya.

Garis besar kebijakan nasional menetapkan bahwa perumahan dan permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia di samping kebutuhan dasar lainnya. Permukiman adalah kumpulan dari banyak rumah, tetapi bukan hanya perumahan. Permukiman mencakup tiga hal. Yang pertama adalah suprastruktur. , Artinya, berbagai komponen fisik di mana manusia hidup, diikuti oleh suprastruktur. Infrastruktur adalah siklus energi dan kebutuhan fisiologis manusia, ketiga adalah pendidikan, kesehatan dan budaya.

### e. Kesejahteraan Dalam Islam

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang memiliki arti aman, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala gangguan dan kesukaran). Kesejahteraan sendiri menurut Al-Ghazhali adalah tercukupinya kemaslahatan. Kemaslahatan merupakan terjaganya tujuan syara' (*maqosid al-shari'ah*). Manusia tidak mampu merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, kecuali setelah terpenuhinya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi.<sup>23</sup>

Al-Wa'ie mendefinisikan kesejahteraan dalam pandangan Islam tidak hanya dinilai dengan ukuran material saja melainkan juga dinilai dengan ukuran non-material yang meliputi, terpenuhinya kebetuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial.<sup>24</sup> Menurut pandangan Islam, masyarakat dikatakan sejahtera bila terpenuhi dua kriteria yaitu pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu rakyat baik pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatannya. Kedua, terjaga dan terlindunginya agama, jiwa, akal, kehormatan manusia, dan akal (*maqashid syariah*).

Allah SWT telah menjadikan agama Islam sebagai agama yang sempurna. Syariahnya mengatur seluruh aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, hukum, sosial, maupun budaya. Sistem Ekonomi Islam

---

<sup>23</sup>Almizan, "Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 1, No. 1 (2016): hlm. 11.

<sup>24</sup>Muhammad Farhan, "Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqashid Syariah," *Jurnal Ilmiah*, Vol 1, No. 1 (2020). Hlm. 4-5.

menghendaki terwujudnya perekonomian yang memenuhi kebutuhan semua orang, pembagian pendapatan, dan kekayaan yang adil, pemberian kesempatan kerja penuh, setiap individu mendapatkan haknya sesuai dengan kontribusi (kewajiban) masing-masing, tidak ada eksploitasi individu oleh individu lainnya dan perlindungan alam sekitar. Ekonomi Islam menghendaki semua aktivitas perekonomian dijalankan dengan prinsip kemanfaatan (kesejahteraan) dengan menyeimbangkan aspek dunia dan akhirat. Selanjutnya, dapat disebut sebagai Maqashid Syariah yaitu:

- 1) Menjaga Agama (Hafidz Ad-Din) Menurut Ryandono bahwa memelihara agama diukur dari tercapainya Maqashid Syariah adalah implementasi amalan rukun islam (syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji) selain itu mempercayai rukun iman yaitu beriman ke Allah SWT, beriman ke rasul – rasul Nya, beriman kitab – kitab Nya, beriman hari akhir dan percaya pada qadha dan qadar. Islam menjaga hak dan kebebasan, dan kebebasan yang pertama adalah kebebasan berkeyakinan dan beribadah; setiap pemeluk agama berhak atas agama dan mazhabnya, ia tidak boleh dipaksa untuk meninggalkannya menuju agama atau mazhab lain, juga tidak boleh ditekan untuk berpindah dari keyakinan untuk masuk islam.
- 2) Menjaga Jiwa atau nyawa (Hafidz An-Nafs) Menurut Jauhar Ahmad Al-Musri . Hak pertama dan paling utama yang diperhatikan islam adalah hak hidup, hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliannya. Dalam agama Islam, nyawa manusia adalah sesuatu yang

sangat berharga dan harus dijaga dan dilindungi. Seorang muslim dilarang membunuh orang lain atau dirinya sendiri/ Menurut Ryandono dalam memelihara jiwa, yaitu diwujudkan dalam hal pemenuhan kebutuhan akan pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan dan fasilitas umum lainnya. Dengan hal ini maka kebutuhan akan pangan didahului karena jika diabaikan akan mengancam kelangsungan hidup manusia.

- 3) Menjaga Akal (Hafidz Al- Aql) Menurut Jauhar Ahmad Al-Musri. Akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya mata hati dan media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dengan akal, surat perintah dari Allah disampaikan, dengan pula manusia berhak menjadi pemimpin di muka bumi, dan dengannya manusia menjai sempurna, mulia dan berbeda dengan makhluk lainnya. Dalam menjaga akal dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan yaitu melalui pendidikan, latihan, riset, pengembangan, dan media informasi jika tidak dilakukan maka tidak akan merusak akal seseorang tersebut melainkan akan mempersulit diri dalam hal ilmu pengetahuan.
- 4) Menjaga Keturunan dan Kehormatan (Hafidz An-Nasl) Islam menjamin kehormatan manusia dengan memberikan perhatian yang sangat besar, yang dapat digunakan untuk memberikan spesialisasi kepada hak asasi mereka. Perlindungan ini terlihat dalam sanksi berat yang dijatuhkan dalam masalah zina, masalah menghancurkan kehormatan orang lain, masalah qadzaf (tuduhan zina), masalah fitnah, mengadu domba,

memata-matai, mengumpat, mencela. Menurut Ryandono dalam pemeliharaan keturunan dan keluarga yaitu meliputi lembaga perkawinan, tunjangan kehamilan, melahirkan serta menyusui, pendidikan untuk masa depan anak, dan menyantuni anak yatim. Menjaga garis keturunan dengan menikah secara sah melalui agama dan negara merupakan hal dalam menjaga kehormatan dan keturunan. Islam sangat menjaga hal yang telah di jabarkan oleh teori-teori dikemukakan di atas. Karena Islam merupakan rahmatan lil alamin untuk umat dimuka bumi.

5) Menjaga Harta (Hafidz Al- Mal) Menurut Jauhar Ahmad Al-Musri).

Menjaga harta yaitu manusia akan termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan menambah kenikmatan materi dan religi, manusia tidak boleh berdiri sebagai penghalang antara dirinya dengan harta. Namun semua motivasi ini harus dibatasi dengan 3 syarat yaitu : harta didapati dengan cara halal, dipergunakan untuk hal-hal yang halal, dan dari harta ini harus dikeluarkan untuk hak Allah dan masyarakat di sekelilingnya.

Kehidupan yang baik dapat dapat diartikan sebagai kehidupan yang aman, nyaman, damai, tentram, rizki yang melimpah, dan terlepas dari berbagai macam beban dan kesulitan yang dihadapinya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 60.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ  
 طَيِّبَةً حَيٰوةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا  
 يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.<sup>26</sup>

Menurut ayat tersebut, jika dijabarkan lebih luas lagi, mengerjakan kebajikan sekecil apa pun, baik dia laki-laki maupun perempuan, dalam keadaan beriman dan dilandasi keikhlasan, maka pasti akan Allah SWT berikan kepadanya kehidupan yang baik di dunia dan akan Allah SWT beri dia balasan di akhirat atas kebajikannya dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda dari apa yang telah mereka kerjakan.

Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh agama Islam. dimana ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sygma Creative Media Cord, 2019), hlm. 29.

melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi larangannya.

Dalam ajaran agama Islam bekerja merupakan ibadah, dimana hakikat hukum ibadah adalah wajib. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bekerja adalah kewajiban bagi umat Muslim. Bagi seorang Muslim, makna bekerja berarti niat yang kuat untuk mewujudkan hasil kerja yang optimal, bukan hanya memberikan nilai rata-rata. Agama Islam memiliki pandangan bahwasanya seseorang yang bersusah payah untuk mencari rezeki yang halal dan hasilnya digunakan sepenuhnya di jalan Allah disamakan derajatnya dengan para mujahid yang berperang di jalan Allah. Seorang Muslim ketika kelelahan dalam mencari rezeki dinilai oleh Allah sebagai pahala. Bahkan bisa jadi penebus dosa.

Orang yang pulang ke rumah dalam keadaan kepayahan karena seharian bekerja akan diampuni dosanya oleh Allah SWT. Islam memandang bahwa bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan hidup, tapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Karenanya, bekerja dalam Islam menempati posisi yang teramat mulia. Islam sangat menghargai orang yang bekerja dengan tangannya sendiri. Bekerja memiliki kaitannya dengan martabat manusia.

Seseorang yang telah bekerja dan bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya akan bertambah martabat dan kemuliannya.

Sebaliknya, orang yang tidak bekerja atau menganggur, selain kehilangan martabat dan harga diri di hadapan dirinya sendiri, juga di hadapan orang lain. Jatuhnya harkat dan harga diri akan menjerumuskan manusia pada perbuatan hina. Tindakan mengemis merupakan kehinaan, baik dari sisi manusia maupun dari sisi Allah SWT.

Dengan bekerja maka manusia akan mendapatkan imbalan berupa gaji atau pendapatan. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Manusia ketika bekerja untuk mendapatkan rezeki, harus melakukannya dengan kemampuan terbaik yang dia miliki, dengan ikhlas, dan juga dengan jujur sehingga rezeki yang dia dapatkan menjadi berkah dan keberkahan tersebut pada akhirnya akan berujung kepada kehidupan yang aman dan tentram.

Manusia dalam menjalani kehidupannya tentu tidak boleh hanya terfokus kepada pencarian rezeki dan pendapatan saja sampai melupakan ibadahnya dan menjauh dari Allah SWT karena sesungguhnya yang memberikan manusia rezeki dan pendapatan adalah Allah SWT. Allah SWT sama sekali tidak membutuhkan rezeki apapun dari manusia, akan tetapi Allah SWT lah yang memberikan rezeki kepada manusia.

Hal ini dijelaskan Allah dalam surat Adz-Zariyat ayat 56-58:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ  
رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ  
الْمَتِينِ ﴿٥٨﴾

Artinya:

56. Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku 57. Aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. 58. Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.<sup>27</sup>

Menurut ayat tersebut, Allah SWT telah menyebarkan rezeki untuk manusia di bumi dan langit. Untuk memperoleh rezeki tersebut, manusia tentu harus berusaha. Salah satu bentuk usaha dalam memperoleh rezeki adalah dengan bekerja. Manusia ketika bekerja untuk mendapatkan rezeki, harus melakukannya dengan kemampuan terbaik yang dia miliki, dengan ikhlas, dan juga dengan jujur sehingga rezeki yang dia dapatkan menjadi berkah dan keberkahan tersebut pada akhirnya akan berujung kepada kehidupan yang aman dan tentram. Manusia dalam menjalani kehidupannya tentu tidak boleh hanya terfokus kepada pencarian rezeki dan pendapatan saja sampai melupakan ibadahnya dan

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, hlm. 68.

menjauh dari Allah SWT karena sesungguhnya yang memberikan manusia rezeki dan pendapatan adalah Allah SWT.<sup>28</sup>

Kesejahteraan di dunia dan akhirat (falah), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibanding kehidupan dunia.

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.

#### **f. Pandemi Covid-19**

Penyakit Corona virus (Covid-19) yang berawal di Kota Wuhan-Cina, pada bulan Desember 2019, telah menyebar ke ratusan negara di dunia, termasuk di kota Padangsidempuan. Respon cepat

---

<sup>28</sup>Ziauddin Sardar, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 5 (2016): hlm. 2-11.

penanggulangan penyebaran Covid-19 memberi dampak yang negatif terhadap perekonomian dan keberlangsungan kehidupan masyarakat.<sup>29</sup>

China mengidentifikasi *pneumonia* tersebut pada tanggal 7 Januari 2020 sebagai jenis baru corona virus. Pernyataan “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*” telah dikeluarkan oleh Wuhan *Municipal Health Committee*. Virus ini dapat menyebar pada manusia dan juga hewan, yang biasanya akan menyerang saluran pernafasan pada manusia dengan gejala awal flu hingga dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut berat (SARS). Penyebaran penyakit ini melalui tetesan pernapasan dari batuk maupun bersin.<sup>30</sup>

Virus ini menunjukkan penyebaran yang sangat signifikan cepat dan telah banyak kematian yang disebabkan dari virus ini baik di China maupun di Negara lain sehingga pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan virus corona ini sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Masyarakat (*Public Health Emergency of International Concern*). Hari ke hari kasus ini semakin meningkat dengan pesat hingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa wabah yang sedang terjadi saat ini sebagai Pandemi Global.

Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus covid-19 terjadi dengan waktu yang sangat cepat dan telah menyebar antar Negara termasuk

---

<sup>29</sup>Ketut Budastra, “Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 dan Program Potensial Untuk Penanganannya di Kabupaten Lombok Barat,” *Jurnal: Sosial Ekonomi*, Vol. 20, No. 1 (2021): hlm. 9.

<sup>30</sup>Regina Satya Wiraharja, *Peranan Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Penanggulangan Covid-19* (Jakarta: Atma Jaya, 2020), hlm. 5.

Indonesia. Secara global, pada 09:42 CEST, 23 Agustus 2021, ada 211.373.303 kasus terkonfirmasi COVID-19, termasuk 4.424.341 kematian, yang dilaporkan ke WHO. Per 19 Agustus 2021, total 4.562.256.778 dosis vaksin telah diberikan.<sup>31</sup>

Sedangkan di Indonesia pada 23 Agustus 2021 kasus Covid-19 Global tembus 211 juta, Indonesia peringkat ke-13 sebagai negara dengan infeksi virus corona Covid-19 terbanyak dunia. Kasus terkonfirmasi sebanyak 3.979.456 dengan 126.000 kematian di Indonesia.<sup>32</sup> Akibat dari pandemi covid-19 ini banyak berdampak pada perekonomian global.

Minggu, 15 Maret 2020, Presiden Jokowi mengimbau masyarakat melakukan “*social distancing*”, yaitu menghindari keramaian dan menjaga jarak, termasuk mengupayakan agar tak bersentuhan dan berdekatan dengan orang lain untuk meminimalkan penyebaran Covid-19. *Social distancing* juga dilakukan dengan cara bekerja, belajar, dan beribadah di rumah. Kamis, 19 Maret 2020, Kapolri mengeluarkan Maklumat No Mak/2/III/2020 tentang Kepatuhan terhadap Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) mengikuti instruksi Presiden untuk menerapkan *social distancing*.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>WHO, Critical Preparedness. Readliness and Response Actions for Covid-19, 23 Agustus 2021. Critical Preparedness. Readliness and Response Actions for Covid-19, t.t.

<sup>32</sup>Tanti Yulianingsih, “Kasus COVID-19 Global Tembus 211 Juta, Indonesia Peringkat 13 Dunia” (m.liputan6.com/amp/4638702/23-agustus-2021).

<sup>33</sup>Nefa Claudia Meliala, Pidana Langgar “Social Distancing” ([https:// fh.unpar.ac.id/2020/04/17/pidana-langgar-social-distancing](https://fh.unpar.ac.id/2020/04/17/pidana-langgar-social-distancing), diakses 9 Oktober 2021, 07.30 WIB).

Salah satu regulasi yang relevan di tengah pandemi Covid-19 ini adalah Undang-Undang (UU) No. 4 Tahun 1984 Wabah Penyakit Menular. Menteri Kesehatan telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan No.HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Corona Virus sebagai Penyakit Dapat Menimbulkan Wabah dan Penanggulangannya.

UU No. 4 Tahun 1984 Wabah Penyakit Menular sendiri tidak mengenal terminologi *social distancing*. Istilah yang digunakan dalam undang-undang ini adalah “upaya penanggulangan wabah”. Ini bertujuan memperkecil angka kematian akibat wabah dengan pengobatan dan membatasi penularan serta penyebaran penyakit agar penderita tidak bertambah banyak. Agar wabah tidak meluas, salah satu cara adalah melalui isolasi atau karantina.

UU No. 4 Tahun 1984 Pasal 14 Ayat (1) undang-undang ini kemudian mengancam mereka yang dengan sengaja atau kealpaan menghalangi pelaksanaan penanggulangan wabah dengan pidana penjara selama-lamanya 1 tahun dan/atau denda setinggi-tingginya Rp.1.000.000,00.<sup>34</sup>

Regulasi lain yang juga relevan adalah UU No 6/2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Sama halnya dengan UU Wabah Penyakit Menular, UU Keekarantinaan Kesehatan juga tidak mengenal terminologi *social distancing*. Dalam undang-undang ini, istilah yang

---

<sup>32</sup>Undang-Undang No. 4 Tahun 1984, tentang Wabah Penyakit Menular

digunakan adalah “pembatasan sosial berskala besar” (PSBB). Pada intinya PSBB ini diartikan sebagai pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit. Tujuannya, mencegah kemungkinan penyebaran penyakit menular yang menimbulkan bahaya kesehatan dan berpotensi menyebar lintas wilayah atau lintas negara.

Undang-undang ini menyebutkan, PSBB merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan yang paling sedikit, meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.

Pasal 93 UU Keekarantinaan Kesehatan mengancam setiap orang yang tidak mematuhi penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan dan/atau menghalang-halangi penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan sehingga menyebabkan “Kedaruratan Kesehatan Masyarakat” dengan pidana penjara paling lama 1 tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000,00. Undang-undang itu menyatakan bahwa PSBB ini harus ditetapkan Menteri Kesehatan. Dan ketentuan lebih lanjut mengenai kriteria serta pelaksanaan PSBB diatur dalam peraturan pemerintah.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang sebelum penelitian ini dilakukan. Dan hasil penelitiannya dapat dijadikan bahan referensi maupun bahan pendukung dalam penelitian yang dilakukan, seperti pada variabel-variabel dan juga asumsi-asumsi yang digunakan pada hasil penelitian sebelumnya.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dewinta Meilia (Skripsi tahun 2020 Universitas Muhammadiyah Surakarta)	Analisis Dampak Ekonomi dan Strategi Bertahan Pedagang Kaki Lima Akibat Pandemi Covid-19 di Kawasan Universitas Muhammadiyah Surakarta	Hasil penelitian menunjukkan, Dampak ekonomi yang dirasakan oleh pedagang kaki lima akibat adanya pandemi Covid-19 ini adalah penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan disebabkan karena menurunnya jumlah pembeli. Selain itu, beberapa kebijakan yang diterapkan pemerintah juga semakin memukul penjualan pedagang kaki lima. Namun, terdapat beberapa pedagang kaki lima yang memanfaatkan situasi seperti sekarang ini untuk memperoleh keuntungan yaitu pedagang aksesoris seperti masker
2.	Rizki Nor Azimah, dkk (Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Volume 9, No. 1. Juni	Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten Dan Wonogiri	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan adanya pandemi virus Covid-19 ini perekonomian mengalami penurunan terutama pada pedagang pasar yang mengalami penurunan

	tahun 2020)		omzet dan penghasilan sebesar 50%. <sup>35</sup>
3.	Maya Intan Pratiwi  (Jurnal Ners, Volume 4, No. 2. tahun 2020)	Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan terkait perlambatan ekonomi akibat wabah Covid-19 yaitu dengan memberikan insentif di sektor pariwisata, menambah hari cuti bersama, dan keringanan pembayaran utang bagi pelaku UMKM. Selain itu, Pemerintah membuka call center untuk menerima laporan dan pengaduan dari koperasi dan UMKM yang terdampak wabah Covid-19. <sup>36</sup>
4.	Agus Sutedjo, dkk  (Jurnal Geografi dan pengajarannya, Volume 19, No. 1. Juni tahun 2021)	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Keliling di Kelurahan Kedurus Surabaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan pendapatan pedagang keliling di Kelurahan Kedurus pada saat pandemi mengalami penurunan dibanding sebelum pandemi, karena tidak termotivasi untuk meningkatkan produktivitasnya. Interaksi pedagang keliling dengan pembeli tidak berubah dan mereka tidak melakukan antisipasi untuk mengatasi perubahan situasi yang terjadi. Jam kerja, lama kerja dan lokasi dan jalur keliling tidak

<sup>35</sup>Rizki Nor Azimah, dkk, "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten Dan Wonogiri," *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 9, No. 1 (2020).

<sup>36</sup>Maya Intan Pratiwi, "Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM," *Jurnal Ners*, Vol. 4, No. 2 (2020).

			mengalami perubahan sehingga tidak dapat mempertahankan jumlah pembeli.
5.	Rahma (Skripsi tahun 2021 Universitas Hasanuddin Makassar)	Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kondisi Sosial dan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Kuliner Maros	Hasil penelitian menunjukkan kondisi sosial pedagang kaki lima setelah pandemi covid-19 sangat berubah akibat dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yaitu kurangnya pendapatan yang berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pada hubungan sosial kuat disaat saling bekerja sama, saling mendukung satu sama lain sedangkan yang lemah ketika muncul persaingan yang tidak sehat, terjadi kecemburuan terhadap penerapan kebijakan yang tidak menyeluruh.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu di atas adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Dewinta Meilia dengan penelitian ini mempunyai persamaan di dalam bahasan yaitu pedagang kaki lima, dan perbedaannya terletak pada peneliti sebelumnya menggunakan penggunaan dua variabel yaitu, Dampak Ekonomi (X1) dan Strategi Bertahan Pedagang Kaki Lima (X2). Sedangkan peneliti hanya menggunakan satu variabel saja yaitu dampak covid (X1).

- b. Penelitian Rizki Nor Azimah, dkk dengan penelitian ini mempunyai persamaan pada masa Dampak pandemi covid-19. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dan dimana peneliti sebelumnya fokus pada sosial ekonomi pedagangnya saja, sedangkan penelitian ini fokus pada kesejahteraan pedagang kaki lima.
- c. Penelitian Maya Intan Pratiwi dengan penelitian ini mempunyai persamaan pembahasan dampak dari covid-19. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang dilakukan, dimana peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif dalam pengambilan data yaitu dengan menyebar kuesioner, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam pengambilan datanya yaitu dengan wawancara
- d. Penelitian Agus Sutedjo, dkk dengan penelitian ini mempunyai persamaan pada Dampak pandemi covid-19. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dimana peneliti sebelumnya fokus pada pedagang keliling, sedangkan penelitian ini fokus pada pedagang kaki lima.
- e. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rahma adalah sama-sama meneliti kesejahteraan pedagang kaki lima. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi yang diteliti, dimana Rahma meneliti di kawasan Kuliner Maros. Sedangkan peneliti meneliti di kawasan pusat anak sekolah.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara yang tepatnya berada di sepanjang jalan Sutan Soripada Mulia (Komplek Sadabuan) dari simpang lampu merah sampai dengan simpang SMK Taruna Padangsidempuan. Pemilihan lokasi ini disebabkan karena pedagang kaki lima di kawasan Komplek Sadabuan cukup ramai, beragam dan merupakan pusat tempat anak sekolah. Penelitian dilakukan terhitung bulan Juni 2021 s/d Desember 2021.

### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>37</sup> penelitian kualitatif dengan metode deksriptif adalah yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan atau mendeksripsikan obyek dan fenomena yang diteliti. Termasuk didalamnya

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 9.

bagaimana unsur-unsur yang ada dalam variable penelitian itu berinteraksi satu sama lain dan apa pula produk interaksi yang berlangsung.<sup>38</sup>

Penelitian ini dilakukan guna memahami situasi sosial secara mendalam serta menggunakan pendekatan deskriptif agar mendapatkan gambaran umum tentang pedagang kaki lima di Kawasan Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara. Saat melakukan penelitian maka peneliti akan menggambarkan yang diperoleh secara apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pelaku utama data penelitian dan terdapat data mengenai informan yang diteliti. Atau dengan kata lain, subjek penelitian adalah sasaran yang akan dikenai kesimpulan. Pada penelitian ini yang menjadi sasaran adalah para pedagang kaki lima yang berdagang di arus jalan Sutan Soripada Mulia sebagai salah satu tempat strategis mereka melakukan aktifitas jual beli.

Subjek penelitian yang di gunakan adalah *Accidental Sampling* yaitu artinya informan penelitian ditentukan secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai informan, bila dipandang cocok sebagai sumber data hingga data yang dikumpulkan oleh peneliti dirasa cukup dalam melanjutkan penelitian. Pemilihan teknik *accidental sampling* dikarenakan tidak adanya data terkait pedagang kaki lima di sekitar Komplek Sadabuan

---

<sup>38</sup>Siagian, Metode Penelitian Sosial. Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Kesehatan (Medan: Grasindo Monoratama, 2011), hlm. 25.

Kota Padangsidimpuan Utara. Subjek yang digunakan sebanyak 20 orang pedagang kaki lima.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

##### 1. Data primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian dengan melakukan wawancara, observasi kepada informan (pedagang kaki lima di Komplek Sadabuan Kota Padangsidimpuan Utara), untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

##### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data diperoleh dari data yang sudah ada dan memiliki hubungan masalah yang akan diteliti seperti berupa dokumen.<sup>39</sup> Sebagai bahan tambahan untuk melengkapi data dalam menyelesaikan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek penelitian dan sasaran penelitian tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), hlm. 36.

<sup>40</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 77-78.

Dalam pengumpulan data penelitian dilakukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi adalah dasar ilmu untuk mengetahui kebenaran ilmu. Observasi harus dilakukan secara sistematis agar sedapat mungkin data yang didapatkan benar-benar valid. Observasi yang dilakukan peneliti dengan turun langsung kelapangan. Dengan melihat dan mengamati keadaan yang akan diteliti, memperoleh gambaran umum tentang sasaran yang akan diteliti. Dan metode ini peneliti menggunakan sebagai metode penunjang untuk membuktikan data yang diperoleh dari interview mengenai analisis dampak covid-19 terhadap pedagang kaki lima di Komplek Sadabuan Kota Padangdisimpuan Utara.

#### 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat di peroleh melalui observasi atau kuisisioner. Ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan, dimana point pertanyaan merupakan hasil modifikasi dari jurnal. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara lebih bebas dan lebih terbuka dalam menemukan permasalahan.

Dalam hal ini, informan diminta memberikan pendapat dan idenya terhadap permasalahan yang diteliti. Informan yaitu orang yang

memberi informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti juga harus mendengarkan secara seksama dan mencatat yang dikemukakan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima di Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara.

### 3. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi yang dilakukan peneliti dilakukan dengan pengambilan gambar, video atau rekaman untuk memperkuat data-data yang telah dikumpulkan. Pengambilan gambar dapat dilakukan dengan peneliti sendiri ataupun dengan bantuan orang lain agar terlihat peran serta dalam penelitian. Dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh bukti dari analisis dampak covid-19 terhadap pedagang kaki lima di Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara.

## **F. Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun tahapan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian terhadap penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data. Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga dapat lebih mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu kegiatan menetapkan kesimpulan terhadap penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini meliputi pencarian makna data terutama memberi penjelasan mengenai mengapa tradisi tersebut dapat bertahan sampai sekarang, serta nilai-nilai sosial apa saja yang terkandung didalamnya. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan data yang disajikan dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

#### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Menemukan ciri-ciri unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut terperinci merupakan Ketekunan Pengamatan. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan mengenai analisis dampak covid-19 terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima di Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara.

## 3. Triangulasi

Triangulasi informasi yang di peroleh dari beberapa sumber di periksa silang dan antara wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.<sup>41</sup> Metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data merupakan Trigulasi.

---

<sup>41</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2017), hlm. 166.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Penelitian**

Kota Padangsidempuan atau disebut juga Padangsidimpuan adalah salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota Padangsidimpuan merupakan kota terbesar di wilayah Tapanuli, dan seluruh wilayahnya dikelilingi Kabupaten Tapanuli Selatan. Kota ini dikenal dengan julukan Kota Salak karena kota dikelilingi oleh perbukitan dan gunung, yang menjadi kawasan perkebunan buah Salak. Salah satu gunung utama ialah Gunung Lubukraya. Buah Salak tersebut kemudian dikirim dan dijual di Kota Padangsidimpuan. Mayoritas penduduk kota Padangsidimpuan beragama Islam, dan sebagian lagi beragama Kristen, Katolik dan Buddha. Kota Padangsidimpuan dibentuk pada tahun 2001 berdasarkan Undang Undang Nomor 04 tahun 2001 tentang pembentukan Kota Padangsidimpuan terdiri dari 6 (enam) kecamatan, 37 kelurahan dan 42 desa. Kecamatan di Kota Padangsidimpuan adalah:

1. Padangsidimpuan Angkola Julu
2. Padangsidimpuan Batu Nadua
3. Padangsidimpuan Hutaimbaru
4. Padangsidimpuan Selatan
5. Padangsidimpuan Tenggara
6. Padangsidimpuan Utara<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Sejarah Padangsidempuan". [diskominfo.padangsidimpuankota.go.id](http://diskominfo.padangsidimpuankota.go.id). Diakses tanggal 7 Januari 2022.

Kelurahan Sadabuan merupakan salah satu kelurahan yang berada Kota Padangsidempuan Utara. Komplek Sadabuan lebih didominasi dengan lingkungan sekolah daripada perumahan seperti kompleks lain pada umumnya. Dapat dikatakan 70% sekolah yang ada di kota Padangsidempuan berada di kompleks Sadabuan ini. Selain sekolah, kompleks Sadabuan ini juga banyak ditemui para pedagang kaki lima. Dimana pedagang kaki lima ini selalu ramai oleh anak – anak sekolah.

Bermula dari tuntutan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan minimnya skil yang didapat dari pendidikan sebelumnya, menyebabkan munculnya ide dan niat untuk membuka usaha agar terpenuhinya kebutuhan sehari – hari. Menurut salah seorang pedagang bernama Bapak Asep, mengatakan “bahwa ia ingin memulai berdagang seperti buka grosir, toko klontong, atau buka rumah makan, tetapi hal – hal tersebut tidak dapat di jalankan karena kurangnya modal, dan melihat kondisi rumah yang cukup jauh dari pusat kota dan terlebih lagi ia khawatir kalo usaha yang akan dijalankannya tidak akan berkembang nantinya.”

### **1. Geografis Kota Padangsidempuan**

Secara geografis, kota Padangsidempuan secara keseluruhan dikelilingi oleh Kabupaten Tapanuli Selatan yang dulunya merupakan kabupaten induknya. Kota ini merupakan persimpangan jalur darat menuju kota Medan, Sibolga, dan Padang (Sumatra Barat) di jalur lintas barat Sumatra. Topografi wilayahnya yang berupa lembah yang dikelilingi oleh Bukit Barisan, sehingga kalau dilihat dari jauh, wilayah kota

Padangsidempuan tak ubahnya seperti cekungan yang meyerupai danau. Puncak tertinggi dari bukit dan gunung yang mengelilingi kota ini adalah Gunung Lubuk Raya dan Bukit (Tor) Sanggarudang yang terletak berdampingan di sebelah utara kota. Salah satu puncak bukit yang terkenal di Padangsidempuan yaitu Bukit (Tor) Simarsayang. Juga terdapat banyak sungai yang melintasi kota ini, antara lain sungai Batang Ayumi, Aek Sangkumpal Bonang (yang sekarang menjadi nama pusat perbelanjaan di tengah kota ini), Aek Rukkare yang bergabung dengan Aek Sibontar, dan Aek Batangbahal, serta Aek Batang Angkola yang mengalir di batas selatan/barat daya kota ini dan dimuarai oleh Aek Sibontar didekat Stadion Naposo. Luas kota Padangsidempuan 159,28 km<sup>2</sup>, Populasi total 225.105 kepadatan 1.413/km<sup>2</sup>.<sup>43</sup>

## **2. Identitas Informan**

Identitas Informan dalam penelitian ini, merupakan dasar untuk mengungkapkan lebih jauh, berbagai macam usaha dan aktifitas yang dilakukan oleh pedagang kaki lima Komplek Sadabuan dan bentuk kesejahteraannya.

---

<sup>43</sup> Kota Padangsidempuan Dalam Angka 2021([www.padangsidimpunkota.bps.go.id](http://www.padangsidimpunkota.bps.go.id). hlm. 8, 51, 133. Diakses tanggal 7 Januari 2022.

**Tabel IV. 1**  
**Identitas Informan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Status	Pendidikan	Tanggung
1	Asep	LK	48	Menikah	SMP	4
2	Roudahtul Adawiyah	PR	24	Menikah	SMA	2
3	Ahmad Siddik	LK	20	Lajang	SMA	2
4	Ndin	LK	46	Menikah	SMP	3
5	Adi	LK	37	Menikah	SD	3
6	Ahmad	LK	40	Menikah	SMA	5
7	Risma	PR	36	Menikah	SMA	4
8	Jerniati	PR	36	Menikah	SMK	2
9	Sawaluddin	LK	19	Lajang	SMK	2
10	Panut	LK	68	Menikah	SD	1
11	Abdul Toha	LK	34	Menikah	SD	5
12	Padil	LK	29	Menikah	SMK	3
13	Mardia	PR	28	Menikah	SMP	3
14	Siti Kholilah	PR	31	Menikah	SMA	4
15	Pian	LK	27	Menikah	SD	3
16	Zulkarnain	LK	26	Menikah	SMK	2
17	Mirawati	PR	28	Menikah	SMK	3
18	Yusuf	LK	29	Menikah	SMA	2
19	Arman	LK	32	Menikah	SMP	3
20	Wilda Apriani	PR	18	Lajang	MAN	-

Sumber : Data diolah Peneliti, 2022

### 3. Profil Informan

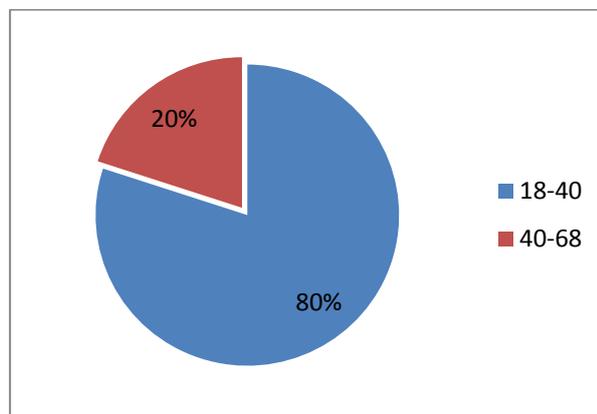
Dalam profil informan ini oleh peneliti didasarkan atas gambaran tentang identitas informan yang di sesuaikan dengan kriteria-kriteria dalam penentuan subjek atau informan yang mendukung di perolehnya hasil penelitian yang berkesinambungan dengan realita sosial yang terjadi di kehidupan pedagang kaki lima di kawasan Komplek Sadabuan Kota

Padangdisimpuan Utara. untuk lebih jelasnya di sajikan profil informan sebagai berikut:

a. Usia

Faktor penentu untuk mengetahui keadaan seseorang dengan melihat tingkatan umurnya. Sehingga bisa untuk ,mengukur perilaku sikap dalam, kesehariannya. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah 20 Orang. Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa informan yang berumur 18-40 tahun sebanyak 80%, yang beumur 40-68 tahun sebanyak 20%.

**Gambar IV.1**  
**Usia Informan**



b. Lama kerja

Lama bekerja dapat mengatur kematangan dan kemampuan berkarya seseorang. Dimana kematangan dalam berkarya ini juga dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh seseorang dalam menekuni suatu bidang pekerjaan. Umumnya informan telah memiliki pengalaman bekerja yang cukup lama diperoleh dengan cara turun temurun. Karena kebanyakan informan telah menekuni pekerjaan

diatas 3 tahun, sehinga cukup merasakan perbedaan yang signifikan dari sebelum dan selama adanya pandemic covid-19. Pekerjaan merupakan suatu faktor yang sangat menentukan bagi seseorang untuk kelangsungan hidupnya, apabila bagi mereka yang telah berkeluarga atau berumah tangga.

Demikian pula dengan masyarakat kawasan Komplek Sadabuan Kota Padangsidimpuan Utara yang berusaha memeperoleh pekerjaan yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya selama pandemi covid-19. Tentunya setiap orang menginginkan pekerjaan yang baik, dalam artian bahwa pekerjaan tersebut tidak berat dan mempunyai penghasilan yang memuaskan, hal ini dapat dicapai bila potensi dan latar belakang individu mendukungnya. Jika seseorang mempunyai pendapatan yang rendah, maka orang tersebut cenderung mencari cara untuk meningkatkan pendapatan, seperti mencari pekerjaan sampingan atau tempat yang menguntungkan.

## **B. Hasil Penelitian**

1. Faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima
  - a. Tingkat pendapatan digunakan sebagai indikator yang banyak dipakai untuk melihat kesejahteraan secara umum. Tingkat pendapatan dapat menyebabkan terjadinya dinamika kehidupan sosial dalam masyarakat suatu wilayah, juga merupakan salah satu indikator yang melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil dari penelitian, para pedagang kaki lima di Komplek Sadabuan memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Ada 4 orang pedagang kaki lima yang berpenghasilan tinggi hingga mencapai 2.000.000,00 ke atas perharinya. Namun, penghasilan tersebut masih bersifat laba kotor (keseluruhan), belum di keluarkan modal dan operasional lainnya. Untuk melanjutkan usaha lagi, maka pendapatan tersebut di adikan modal kembali, seperti itulah seterusnya. Adapun 16 orang pedagang kaki lima yang lain pendapatan ada yang 2.000.000,00 ke bawah perharinya. Dinilai belum cukup dan menambah profesi lain untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup di masa pandemic covid-19.

Jika dihitung pendapatan keseluruhan pedagang kaki lima Komplek Sadabuan 80 % mengalami penurunan penghasilan drastis setelah adanya pandemic Covid-19. Dengan berbagai latar belakang dan suku yang berbeda, para pedagang kaki lima ini mampu mengkondisikan kehidupan sosial ekonominya itu terlihat dari pendapatan yang mereka dapatkan. Pendapatan adalah upah atau gaji yang diperoleh seseorang sebagai imbalan terhadap jasa sumber tenaga kerja yang mereka gunakan dalam pembentukan produk nasional. Pendapatan juga dapat diartikan dengan jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil kerja.

Sebelum adanya pandemic covid-19, Pendapatan yang dihasilkan pedagang kaki lima yang dulunya berjualan disana selalu lancar bahkan pendapatan yang mereka peroleh bisa digunakan untuk kebutuhan

sehari-hari. Setelah adanya pandemic covid-19 banyak pedagang kaki lima yang mengeluh akibat dagangan mereka saat ini menjadi sepi dan pendapatan mereka menurun secara drastis. Saat pedagang kaki lima berjualan di masa pandemic covid-19, kondisinya mengalami kesusahan yang sangat luar biasa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

- 1) Keuletan bekerja. Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, semangat kerja, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Pedagang kaki lima Komplek Sadabuan memiliki semangat kerja yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dimana bila saat menghadapi kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.
- 2) Kesempatan kerja yang tersedia. Pedagang kaki lima sebagai alternatif kesempatan. Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- 3) Keahlian/*Skill*. Dengan bekal keahlian yang di miliki pedagang kaki lima komplek sadabuan masih minim dimana banyak dari mereka memiliki keterbatasan pendidikan sehingga kurangnya *skill* yang dimiliki dan menjadi pedagang kaki lima merupakan jalan alternatif memiliki kesempatan kerja yang banyak. Padahal dengan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisien dan

efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

- 4) Motivasi. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh. Banyaknya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi untuk keluarga merupakan dorongan besar bagi pedagang kaki lima Komplek Sadabuan dalam bekerja.
- 5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan Besar kecilnya usaha yang dilakukan pedagang kaki lima sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang digunakan.

#### b. Kesehatan

Untuk memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan, masyarakat harus melakukan usaha-usaha yang mengarah kepada terciptanya kondisi yang sehat. Menjaga kesehatan maka harus memelihara kebersihan, konsumsi makanan yang sehat, cara hidup yang teratur, meningkatkan taraf kesehatan dan rohaniah, meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan jasmani, melengkapi rumah dengan fasilitas yang menjamin hidup sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan Para pedagang kaki lima dalam penelitian ini memiliki kondisi kesehatan beragam. Seperti halnya kondisi kesehatan yang di alami oleh beberapa informan, ketika sakit mereka tidak perlu berobat ke Rumah Sakit,

mereka dapat berobat ke puskesmas dan dapat membeli obat di warung atau Apotik terdekat saja.

c. Pendidikan

Dalam mendukung kesejahteraan, pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk menjamin mutu sumber daya manusia (SDM). Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja di rancang untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan dan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan yang di laksanakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Adapun informan yang berpendidikan SMA sebanyak 60%, berpendidikan SMP sebanyak 20% dan berpendidikan SD 20%.

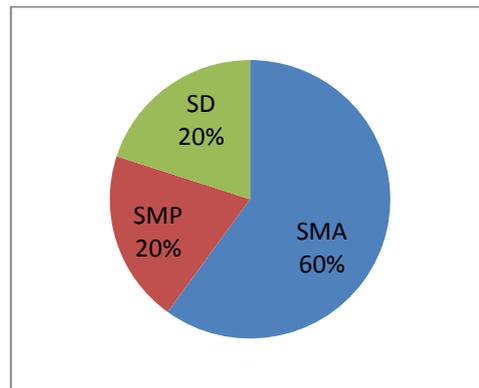
Dengan keterbatasan pendidikan, hal ini membuat pedagang kaki lima sulit melakukan pekerjaan lain selain berdagang. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir, pola tingkah laku dan interkasi sosial seseorang sebagai bagian dari anggota masyarakat dalam melakukan aktifitas untuk menunjang kebutuhan hidupnya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting karena akan memberi andil dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Akan tetapi dalam mengoptimalkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maka diperlukan faktor ekonomi, karena faktor ekonomi merupakan faktor utama atau faktor yang sangat penting untuk menentukan dalam kelanjutan pendidikan. Setiap tahun biaya pendidikan semakin

meningkat, sementara bagi orang tua yang berpenghasilan rendah hal itu akan memberatkan mereka. Orang tua akan mengalami kendala yang sangat besar. Dalam proses pendidikan formal, persoalan ekonomi sangatlah penting.

Oleh karena itu, jika ekonomi seseorang mengalami kesulitan maka proses pendidikannya terhambat atau bahkan mungkin akan terjadi terhentinya pendidikan yang disebabkan ketidakmampuan ekonomi keluarga. Dari beberapa informan adapun keluarga yang mengalami pendidikan anak yang menjadi terhambat sekolah. Walaupun sedang dalam kondisi belajar dari rumah, namun biaya pendidikan tetap harus dibayarkan seperti sebelum adanya pandemic covid-19. Permasalahan pun muncul disini ketika pendapatan yang menurun semenjak adanya pandemic covid-19, namun biaya pendidikan tetap sama yang harus dikeluarkan seperti sebelum adanya pandemi.

Dari beberapa informan, ada yang kesulitan membayar biaya pendidikan anaknya sehingga uang sekolah yang tertunggak selama setahun lamanya. Ketika orang tua sudah tidak berdaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan buat makan saja susah maka dengan terpaksa pendidikan anaknya akan di korbankan dan tidak dapat membayar uang sekolah yang menunggak.

#### **Gambar IV.2 Pendidikan**



#### d. Kondisi Rumah

Fungsi rumah adalah sebagai tempat melepas lelah dan beristirahat, tempat berlindung dari bahaya, sebagai lambang status sosial serta menyimpan dan peletakan barang-barang rumah tangga. Menurut Komarudin dikatakan bahwa kualitas rumah akan mempengaruhi kualitas hidup pemiliknya. Rumah sebagai salah satu fasilitas hidup yang harus dimiliki penduduk mengingat rumah merupakan kebutuhan primer.

Perubahan pola kehidupan dan tingkah laku masyarakat sebagai dampak dari keberadaan industri terutama dapat dilihat dari nilai keberadaan seperti kepemilikan rumah. Pedagang kaki lima memiliki kondisi perumahan yang berbeda-beda. Ada yang mengontrak, tinggal bersama keluarga dan masih tinggal di rumah orang tua. Kondisi fisik rumahnya ada yang berbahan batu, ada juga rumah batu tapi masih setengah kayu, ada juga kondisi fisik kayu dan masih tripleks. Selama pandemic covid-19 beberapa pedagang kaki lima mengeluhkan sulitnya membayar biaya sewa rumah dimana

menurunnya pendapatan mereka namun dituntut untuk membayar biaya sewa seperti normalnya.

## 2. Dampak Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima

Dampak yang ditimbulkan akibat adanya penyebaran virus Covid 19 dan dengan diberlakukannya sistem *social distancing* oleh pemerintah bagi pedagang kaki lima, khususnya pedagang kaki lima yang ada disekitaran kompleks Sadabuan Kota Padangsidimpuan Utara. Dan selanjutnya langkah apa yang akan diambil oleh pelaku pedagang kaki lima ini untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari – hari di masa pandemic covid-19 ini. Berikut hasil dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dari beberapa pedagang kaki lima kompleks Sadabuan sebagai sampel pada penelitian ini.

a. Dampak virus Covid-19 dan Pemberlakuan *Social Distancing* Oleh Pemerintah Terhadap Pedagang Kaki Lima di Komplek Sadabuan Kota Padangsidimpuan Utara Virus Covid 19 adalah jenis penyakit yang menular yang disebabkan oleh corona virus. Dampak yang ditimbulkan akibat adanya virus ini ternyata tidak hanya pada para pegawai swasta yang dirumahkan atau pengemudi ojek online yang kekurangan penumpang, tetapi hal ini juga berdampak pada para pelaku usaha juga termasuk salah satunya pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima khususnya di kompleks Sadabuan Kota Padangsidimpuan Utara mengalami penurunan konsumen hal ini

diakibatkan karena siswa yang mulai belajar dari rumah. Sehingga aktivitas penjualan menjadi terganggu yang mengakibatkan turunya pendapatan pedagang kaki lima di Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara.

b. Daya Beli Masyarakat Menurun.

Adanya peraturan *Social Distancing* ini juga mempengaruhi pengurangan terhadap daya beli masyarakat. Tingginya laju inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat khususnya golongan berpendapatan rendah. Akan tetapi, karena adanya virus Covid 19 ini juga mampu mempengaruhi kemampuan daya beli masyarakat / konsumen terhadap suatu produk. Seperti yang diungkapkan salah satu pedagang kaki lima kompleks Sadabuan, Bapak Adi penjual Bakso Cilok “pendapatan sudah mulai menurun, jumlah konsumen tidak sebanyak dulu lagi, terlebih lagi karena adanya system pembelajaran dari rumah membuat pasaran menjadi sepi, padahal sasaran konsumen utamanya anak sekolah yang ada di kompleks ini”.<sup>44</sup>

Beberapa dari pedagang kaki lima kompleks Sadabuan mengeluh karena berkurangnya pendapatan, dari yang biasanya pedagang akan mendapatkan untung sekian malah ini terkadang untuk modalnya saja tidak kembali. Hal ini menjadi pertimbangan para pedagang dan mulai memikirkan cara bagaimana agar mereka dapat

---

<sup>44</sup>Adi Pedagang kaki lima, Komplek Sadabuan Jum'at 31 Desember 2021, Pukul 14:57 WIB.

memenuhi kebutuhan hidup dari penjualan mereka pada saat itu. Hal tersebut juga diiyakan oleh salah satu pedagang minuman di kompleks Sadabuan Kota Padangsidimpuan Utara. Biasanya Ibu Rosmiati akan menyediakan 4–7 kg buah untuk jus, kini terkadang 3kg saja terkadang sudah susah lakunya.

c. Bahan Dagangan Semakin Langka.

Salah seorang pedagang jajanan di Komplek Sadabuan mengungkapkan, selain sepi pembeli dan menurunnya daya beli konsumen, jumlah pasokan barang dagangan pun juga terhambat. Salah satu penyebab terhambatnya pasokan barang ini adalah adanya pebatasan kendaraan yang akan memasuki suatu wilayah seperti mobil barang dari luar kota. Sehingga pasokan barang dipasar semakin menipis dan harga juga menjadi lebih mahal, jadi ia hanya menjual pasokan barang yang ada saja.

Bapak Asep (Pedagang Somay) mengatakan sebelum adanya wabah virus Covid 19, pasokan barang di pasar banyak dan harga juga masih terjangkau. Namun semenjak virus Covid 19 ini bapak harus rela mengurangi penjualannya sembari mendapatkan barang tambahan dari pasar.<sup>45</sup> Hal ini juga diungkapkan beberapa pedagang lainnya.

d. Langkah yang Diambil oleh Pedagang pada Masa Pandemi Covid

19. Virus Covid 19 ini sudah berlangsung selama 2 tahun lamanya

---

<sup>45</sup>Asep Pedagang kaki lima, Komplek Sadabuan Jum'at 31 Desember 2021, Pukul 14:00 WIB.

dan sampai saat ini pun belum berakhir juga, sehingga para pelaku usaha khususnya pedagang kaki lima di Komplek Sadabuan harus mencari cara lain untuk menambah penghasilan agar kebutuhan sehari – hari terpenuhi. Sehingga tingkat kesejahteraan dapat terjadi. Berikut ini beberapa langkah yang dapat diambil pedagang kaki lima komplek Sadabuan untuk menghadapi krisis ekonomi pada masa pandemic virus Covid 19.

#### 1) Mengurangi Jumlah Dagangan

Banyak dari pedagang kaki lima komplek Sadabuan yang mulai mengurangi bahan dagangannya. Seperti yang diungkapkan Ibu Risma (Pedagang Jus Buah) yang dijualnya, ia mengatakan “karena semakin berkurangnya konsumen maka akan lebih baik juga untuk mengurangi jualan, agar barang dagangan tidak banyak yang rusak pada saat jualan tidak laku. Hal ini lebih baik untuk dilakukan dari pada harus menutup jualan. Meskipun sedikit yang penting ada.”<sup>46</sup>

Ibu Risma ini yang biasanya menjual Jus Buah sekitar (6 kg) kini menjadi (3-4 kg) Sebelum masa *social distancing* diberlakukan konsumen masih banyak dan terlihat ramai, pernah juga ada masanya jualan itu habis laku bahkan sebelum sore, namun hal ini tidak untuk pada masa pandemi Covid-19 ini.

#### 2) Menurunkan Harga Jual

---

<sup>46</sup>Risma Pedagang kaki lima, Komplek Sadabuan Jum’at 31 Desember 2021, Pukul 14:00 WIB.

Selanjutnya, langkah dapat diambil pedagang kaki lima kompleks Sadabuan adalah dengan menurunkan harga jual. Seperti yang diungkapkan salah satu pedagang kaki lima kompleks Sadabuan Bapak Ndin (Pedagang Batagor), biasanya ia menjual batagor dengan harga Rp. 1000/pangsit sebelum pada masa pandemi, jadi biasanya anak sekolah akan membeli seharga Rp. 5000 hanya mendapat lima pangsit. Namun sekarang pangsit akan ditambah untuk setiap penjualannya, agar isi pangsit tadi terlihat lebih banyak. Misalnya pangsit yang seharga Rp. 5000 tadi seharusnya dapat lima pangsit, kini bisa mendapat 6 -7 isi pangsitnya.<sup>47</sup>

Hal ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan pedagang untuk menarik konsumen. Ibu Mardia salah seorang pedagang Es Minuman juga mengatakan bahwa Es yang ia jual tidak dengan harga sebelumnya. Sebelum pandemi ia menjual Es seharga Rp. 6000/gelas. Namun setelah pandemi virus Covid 19 ini konsumen semakin berkurang terkadang modal jualan pun tidak dapat terkembalikan, sehingga ia mulai berinisiatif untuk menurunkan harga jual menjadi Rp. 5000/gelas.<sup>48</sup> Hal ini dapat membantu, meskipun tidak memperoleh keuntungan seperti

---

<sup>47</sup>Ndin Pedagang kaki lima, Komplek Sadabuan Jum'at 31 Desember 2021, Pukul 15:32 WIB.

<sup>48</sup>Mardia Pedagang kaki lima, Komplek Sadabuan Jum'at 31 Desember 2021, Pukul 16:00 WIB.

biasanya, setidaknya jualan menjadi lebih laku dari pada sebelumnya.

### 3) Menambah Lokasi Dagangan

Dampak dari virus Covid 19 ini mengakibatkan dibuatnya peraturan pemerintah untuk mengurangi aktivitas diluar rumah *social distancing*, sehingga beberapa tempat yang biasanya ramai dengan pengunjung kini menjadi sepi. Hal ini juga dirasakan pedagang kaki lima komplek Sadabuan, tidak hanya mulai sepi pedagang juga memiliki jam malam, yakni pedagang hanya boleh berjualan sampai jam 22.00 WIB. Seperti yang terlihat, biasanya ada pedangan kaki lima di depan Gg. SMA 6 yang berjualan pada malam hari, kini stan tersebut lebih sering tutup.

Seperti yang diungkapkan para pedagang kaki lima komplek Sadabuan, beberapa dari mereka bahkan membuka stan jualan ditempat yang berbeda, seperti didepan rumah, didepan sekolah – sekolah ngaji, atau bahkan ada juga yang membuka didepan sekolah lain selain di sekitaran komplek Sadabuan ini. Dan para anggota keluarga seperti suami yang kehilangan pekerjaan, anak dan sanak saudara lainnya yang akan bertugas menjaga stan tersebut. Hal ini akan membuka kesempatan tambahan penghasilan agar terpenuhinya tingkat kesejahteraan

dalam suatu keluarga, baik itu dari segi ekonomi, kesehatan, sosial dan pendidikan si anak.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini dilakukan beberapa langkah sedemikian rupa agar menghasilkan penelitian yang sebaik mungkin. Namun, dalam proses untuk menghasilkan sesuatu yang sempurna sangatlah sulit, hal ini dikarenakan peneliti mengalami beberapa kendala dan keterbatasan pada saat melakukan penelitian.

Berikut ini beberapa kendala dan keterbatasan dalam proses penelitian:

1. Peneliti mengalami sedikit kesulitan dalam melakukan wawancara narasumber yang menjadi sampel penelitian ini. Dikarenakan adanya pemberlakuan *Social Distancing* sehingga beberapa dari para pedagang disekitaran komplek Sadabuan melakukan penolakan pada saat diminta untuk wawancara. Sehingga peneliti harus kuat dalam menyakinkan para narasumber bahwa kerahasiaan identitas narasumber tidak akan disalahgunakan dan akan terjamin kerahasiaannya.
2. Keterbatasan dalam pengambilan populasi dan sampel pada penelitian, peneliti menyadari bahwa jumlah sampel yang digunakan terbilang cukup minim. Hal ini dikarenakan sebagian pedagang kaki lima di komplek Sadabuan menjual barang dagangan yang sama dan terlebih lagi tidak semua diantara mereka yang bersedia melakukan wawancara.

3. Keterbatasan waktu pada saat wawancara, beberapa pedagang yang melakukan wawancara terkadang harus menghentikan proses wawancara, hal ini dikarenakan pedagang juga harus berjualan pada saat itu. Sehingga peneliti merasa segan karena sudah mengganggu aktivitas berjualan.
4. Penelitian ini hanya terfokus di Komplek Sadabuan terhadap pedagang kaki lima yang ada di trotoar jalan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan yaitu:

1. Adapun faktor yang mempengaruhi kesejahteraan pedagang kaki lima di Komplek Sadabuan di Kota Padangsidempuan Utara, yaitu:

- a. Tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil dari penelitian, para pedagang kaki lima di Komplek Sadabuan memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Ada 4 orang pedagang kaki lima yang berpenghasilan tinggi hingga mencapai 2.000.000,00 ke atas perharinya. Namun, penghasilan tersebut masih bersifat laba kotor (keseluruhan), belum di keluarkan modal dan operasional lainnya. Untuk melanjutkan usaha lagi, maka pendapatan tersebut di adikan modal kembali, seperti itulah seterusnya. Adapun 16 orang pedagang kaki lima yang lain pendapatan ada yang 2.000.000,00 ke bawah perharinya.
- b. Kesehatan. Seperti halnya kondisi kesehatan yang di alami oleh beberapa informan, ketika sakit mereka tidak perlu berobat ke Rumah Sakit, mereka dapat berobat ke puskesmas dan dapat membeli obat di warung atau Apotik terdekat saja.
- c. Pendidikan. Pendidikan yang di laksanakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Adapun informan

yang berpendidikan SMA sebanyak 60%, berpendidikan SMP sebanyak 20% dan berpendidikan SD 20%.

- d. Kondisi Rumah. Pedagang kaki lima memiliki kondisi perumahan yang berbeda-beda. Ada yang mengontrak, tinggal bersama keluarga dan masih tinggal di rumah orang tua. Kondisi fisik rumahnya ada yang berbahan batu, ada juga rumah batu tapi masih setengah kayu, ada juga kondisi fisik kayu dan masih triplek.

2. Adapun dampak Covid-19 terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima di Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara, yaitu:

- a. Adanya wabah virus Covid-19 dan dengan dikelurkannya peraturan pemerintah yakni *Social Distancing* berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya dibidang ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Sebagian besar para pedagang mengalami penurunan penjualan pada saat pandemi virus Covid 19 yang menyebabkan terjadinya penurunan terhadap pendapatan perkapita para pedagang khususnya para pedagang kaki lima di sekitaran komplek Sadabuan Padangsidempuan Utara.
- b. Daya Beli Masyarakat Turun. karena adanya virus Covid 19 ini juga mampu mempengaruhi kemampuan daya beli masyarakat/konsumen terhadap suatu produk. Seperti yang diungkapkan salah satu pedagang kaki lima komplek Sadabuan, Bapak Adi penjual Bakso Cilok

“pendapatan sudah mulai menurun, jumlah konsumen tidak sebanyak dulu lagi, terlebih lagi karena adanya system pembelajaran dari rumah membuat pasaran menjadi sepi, padahal sasaran konsumen utamanya anak sekolah yang ada di komplek ini”.

- c. Bahan Dagangan Semakin Langka. Salah seorang pedagang jajanan di Komplek Sadabuan mengungkapkan, selain sepi pembeli dan menurunnya daya beli konsumen, jumlah pasokan barang dagangan pun juga terhambat. Salah satu penyebab terhambatnya pasokan barang ini adalah adanya pebatasan kendaraan yang akan memasuki suatu wilayah seperti mobil barang dari luar kota. Sehingga pasokan barang dipasar semakin menipis dan harga juga menjadi lebih mahal, jadi ia hanya menjual pasokan barang yang ada saja.

Adapun beberapa langkah yang dilakukan para pedagang terkait dengan kondisi saat pandemi ini yakni untuk membuka stan ditempat yang berbeda terbilang cukup efektif sebagai tambahan pemasukan para pedagang. Sehingga membantu para pedagang dalam memenuhi kebutuhan sehari – harinya. Hal ini dapat dilakukan untuk sedikit mngurangi beban yang ada di masa pandemi ini.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka saran dari penelitian ini :

1. Para pedagang kaki lima kompleks Sadabuan sebaiknya lebih mengembangkan jualannya dengan artian bahwa barang dagangan tidak hanya terletak pada 1 macam saja, sebaiknya menjual beberapa makanan/jajanan lainnya juga agar menarik konsumen. Dan sebaiknya pedagang kaki lima kompleks sadabuan mengurangi sedikit jumlah dagangannya agar ketika stan sedang sepi maka tidak banyak jualan yang akan rusak.
2. Disarankan agar pedagang kaki lima di kawasan Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan Utara dapat beradaptasi dengan kondisi sekarang ditengah pandemic covid-19 ini, tetap mematuhi protokol kesehatan, seperti menjaga jarak dan memakai masker.
3. Disarankan kepada keluarga pedagang kaki lima agar dapat membantu meringankan pedagang kaki lima dalam hal ini mencari nafkah di masa pandemi covid-19 ini dengan sama-sama bekerja dan tidak bertumpu seluruhnya kepada pedagang kaki lima.
4. Untuk tempat pedagang kaki lima diharapkan memilih tempat berjualan yang memang diperbolehkan oleh pemerintah. Ini berguna untuk menjaga ketentraman pedagang ketika berjualan karena tidak harus memikirkan ketika akan dilakukan penertiban oleh petugas Satpol PP.

5. Pedagang kaki lima juga harus melakukan evaluasi penjualan setiap bulannya. Evaluasi berguna untuk melihat sejauh mana penjualan yang dilakukan dan dapat melakukan perubahan-perubahan dalam strategi penjualan guna naikkan tingkat penjualan terlebih di masa pandemic Covid-19 ini.
6. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat membantu penyusunan penelitian berikutnya dan dapat dikembangkan lagi penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rivai & Darsono Prawirinegoro. *Menejemen Strategis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Adi Pedagang kaki lima, Komplek Sadabuan Jum'at 31 Desember 2021, Pukul 14:57 WIB.
- Almizan. "Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 1, No. 1 (2016).
- Asep Pedagang kaki lima, Komplek Sadabuan Rabu 13 Juni 2021, pukul 14:00 WIB.
- Asnidar dan Rahmah. "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan pedagang sayur di Kota Langsa." *Jurnal Penelitian Ekonomi*, Vol. 3, No. 2 (2019).
- Azhari Akmal Tarigan. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Benjamin. "Sektor Informal dan Perempuan PKL di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung." *Jurnal Sosiologi*, Vol.16, No. 1 (2016).
- Bonifasius Tambunan. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Anggota Pada CU. Maju Tarutung." *Jurnal Wahana Inovasi*, Vol 3, No. 2, (2014).
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma Creative Media Cord, 2019.
- Dian Saputra Marzuki dkk, *Analisis kepatuhan penggunaan Masker dalam pencegahan covid-19 pada pedagang pasar tradisonal di Provinsi Sulawesi Selatan*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.
- Henry Faizal Noor. *Ekonomi Publik Ekonomi untuk Kesejahteraan Rakyat*. Padang: Akademia Permata, 2013.
- <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>, diakses 9 Oktober 2021 pukul 06.30 WIB.
- Ketut Budastra. "Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 dan Program Potensial Untuk Penanganannya di Kabupaten Lombok Barat." *Jurnal: Sosial Ekonomi*, Vol. 20, No. 1 (2021).

KotaPadangsidimpuan Dalam Angka 2021([www.padangsidimpuankota.bps.go.id](http://www.padangsidimpuankota.bps.go.id). hlm. 8, 51, 133. Diakses tanggal 7 Januari 2022.

Kuncoro. *Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta: Erlangga, 2014.

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.

Mardia Pedagang kaki lima, Komplek Sadabuan Jum'at 31 Desember 2021, Pukul 16:00 WIB.

Maya Intan Pratiwi. "Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM." *Jurnal Ners*, Vol. 4, No. 2 (2020).

Muhammad Farhan, "Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqashid Syariah," *Jurnal Ilmiah*, Vol 1, No. 1 (2020).

Ndin Pedagang kaki lima, Komplek Sadabuan Jum'at 31 Desember 2021, Pukul 15:32 WIB.

Nefa Claudia Meliala, Pidana Langgar "Social Distancing" (<https://fh.unpar.ac.id/2020/04/17/pidana-langgar-social-distancing>, diakses 9 Oktober 2021, 07.30 WIB).

Peraturan Daerah No 3 Tahun 2014 Tentang Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.

Rahma. "Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kondisi Sosial dan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Kuliner Maros," Skripsi, Universitas Hasanuddin 2020.

Regina Satya Wiraharja. *Peranan Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Penanggulangan Covid-19*. Jakarta: Atma Jaya, 2020.

Risma Pedagang kaki lima, Komplek Sadabuan Jum'at 31 Desember 2021, Pukul 14:00 WIB.

Rizki Nor Azimah, dkk. "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten Dan Wonogiri." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 9, No. 1 (2020).

Rosni. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara." *Jurnal Geografi*, Vol 9, No. 1 (2017).

Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2017.

Sejarah Padangsidempuan". [diskominfo.padangsidempuankota.go.id](http://diskominfo.padangsidempuankota.go.id). Diakses tanggal 7 Januari 2022.

Siagian. *Metode Penelitian Sosial. Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Kesehatan*. Medan: Grasindo Monoratama, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharno dan Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2014.

Tanti Yulianingsih, "Kasus COVID-19 Global Tembus 211 Juta, Indonesia Peringkat 13 Dunia" ([m.liputan6.com/amp/4638702/23-agustus-2021](http://m.liputan6.com/amp/4638702/23-agustus-2021)).

Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, Tentang Usaha Kecil.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Tentang Pendidikan.

Undang-Undang No. 6 tahun 2018, tentang Kekarantinaan Kesehatan.

Undang-Undang No 39 Tahun 2012, Tentang Kesejahteraan Sosial.

WHO, Critical Preparedness. Readliness and Response Actions for Covid-19, 23 Agustus 2021. Critical Preparedness. Readliness and Response Actions for Covid-19.

([www.wikipedia.org/definisi-pendapatan](http://www.wikipedia.org/definisi-pendapatan) diakses pada tanggal 12 Juli 2021. Pukul 08.00 WIB)

Ziauddin Sardar. "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 5 (2016).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nurmala Sari Simatupang
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat / Tanggal Lahir : Aek Nauli, 08 April 1999
4. Anak Ke : 3 (tiga)
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat : Aek Nauli, Kec. Batang Angkola
8. Telepon : 085262639182
9. Email : [nurmalasarisimatupang261@gmail.com](mailto:nurmalasarisimatupang261@gmail.com)

### IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Zuhry Jonni Simatupang  
Nama Ibu : Ermi Harahap  
Pekerjaan Ayah : Kuli Bangunan  
Pekerjaan Ibu : Petani
2. Alamat : Aek Nauli, Kec. Batang Angkola

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2005-2011 : SD Negeri 101050 Aek Nauli
2. Tahun 2011-2014 : MTS Negeri 2 Padangsidempuan
3. Tahun 2014-2017 : SMK Negeri 1 Padangsidempuan
4. Tahun 2017-2021 : IAIN Padangsidempuan

### MOTTO HIDUP

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan mendapat”

## LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

### “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus di Komplek Sadabuan Kota Padangsidimpuan Utara”

#### Pedoman Wawancara Pedagang Kaki Lima

##### A. Identitas Informan

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Umur :  
Pendidikan :  
Tanggungan :  
Alamat :  
Jenis Jualan :

##### B. Daftar Pertanyaan

###### 1. Pertanyaan Umum

- a. Berapa lama jadi pedang kaki lima?
- b. Apa pekerjaan bapak/ibu sebelumnya?
- c. Berapa jumlah pendapatan sehari?
- d. Apakah pendapatan dari bapak/ibu berdagang merupakan penghasilan utama keluarga?
- e. Apakah tempat, barang-barang dll yang bapak/ibu gunakan untuk berdagang milik sendiri/sewaan? Kalau iya, Berapa banyak biaya yang dikeluarkan untuk memiliki tempat dan barang-barang tsb?
- f. Apakah bapak/ibu tidak tertarik untuk beralih profesi?
- g. Apa yang membuat bapak/ibu bertahan dengan berdagang kaki lima?
- h. Apakah penghasilan yang didapat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan keluarga?
- i. Kalau menyewa, berapa biaya yang bapak/ibu keluarkan untuk sewa rumah?
- j. Kira-kira biaya yang bapak/ibu keluarkan untuk keluarga bapak dalam sebulannya?
- k. Mengapa bapak/ibu memilih kawasan Komplek Sadabuan kota Padangsidimpuan Utara untuk mendapatkan berdagang?

- l. Apakah ada pajak retribusi yang dipungut pemerintah dan berapa pajak yang harus dibayar?
  - m. Bagaimana keadaan pengunjung/pembeli dagangan anda Selama Pandemi Covid-19 sebelum dan sesudah Covid-19
  - n. Dari jam berapa anda membuka sampai menutup aktivitas dagangan anda?
2. Pertanyaan Khusus
- a. Seperti apa kehidupan bapak/ibu pada saat pandemi covid-19?
  - b. Apa kendala bapak dengan adanya kebijakan pemerintah tentang *social distancing*?
  - c. Bagaimana cara mencukupi kebutuhan keluarga bapak/ibu jika tidak ada penghasilan dalam beberapa hari?
  - d. Bagaimana status tempat tinggal bapak/ibu ?

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Panut



Wawancara dengan ibu Risma



Wawancara dengan bapak Ahmad Siddik



Wawancara dengan ibu Roudahtul Adawiyah



Wawancara dengan bapak Adi



Wawancara dengan ibu Wilda Apriani



Kondisi PKL di Simpang SMA 4 Padangsidempuan



Kondisi PKL Saat *Social Distancing* di Simpang SMA N 4 Padangsidempuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 5324 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/12/2021  
Hal : Mohon Izin Riset

31 Desember 2021

**Yth. Lurah Sadabuan**

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Nurmala Sari Simatupang  
NIM : 1740200197  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus di Komplek Sadabuan Kota Padangsidempuan)".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2493/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/10/2021  
Lampiran : -  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

22 Oktober 2021

Yth. Bapak/Ibu;

1. Delima Sari Lubis : Pembimbing I
2. Damri Batubara : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurmala Sari Simatupang  
NIM : 1740200197  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Dampak Covid Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus di Komplek Sadabuan Kota Padangsidimpuan).

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.